

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, peneliti terlibat langsung di lapangan untuk mengumpulkan informasi. Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus utamanya adalah untuk mengkaji apakah terdapat pengaruh dalam penerapan model *problem based learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDIT Al-Hikmah Banjarmasin. Pendekatan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, biasanya melalui pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Kuantitatif bergantung pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk mendeskripsikan, menjelaskan, mengendalikan variabel, dan fenomena yang menarik³¹. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif atau statistik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian kuantitatif menekankan pada analisis data berbentuk angka (*numerik*) yang diperoleh melalui teknik statistik. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi hasil tes awal siswa (*pretest*) dan hasil tes akhir (*posttest*).

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah *pre-experiment one group pretest posttest* yaitu penelitian yang dilakukan dengan percobaan untuk mengetahui pengaruh *variable independent* (perlakuan) terhadap *variable dependen* (hasil) dalam kondisi yang dikendalikan dan akan dianalisis secara statistik dengan cara pengukuran sebelum dan sesudah³².

³¹ Craig A. Mertler, *Introduction to Educational Research* (SAGE Publications, 2024).

³² M. Farhan Arib et al., "Experimental Research dalam Penelitian Pendidikan," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 1 (2024): 5497–511, <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8468>.

Sampel penelitian sebelumnya akan diberikan *pretest*. Setelah melakukan *pretest*, akan diberikan intervensi berupa pembelajaran IPAS tentang kegiatan ekonomi dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL). Kemudian setelah intervensi dilaksanakan maka dilakukan *posttest* untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan model *problem based learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kreatif.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, desain penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk skema berikut:

Tabel 3. 1 Desain one group pretest posttest

O ₁	X	O ₂
----------------	---	----------------

Keterangan :

O₁ : *Pretest*

O₂ : *Posttest*

X : *Treatment*

Keterangan:

1. Tahap Pertama: Pelaksanaan *Pretest*

Pada tahap awal, siswa diberikan *pretest* berupa soal-soal untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan pembelajaran.

2. Tahap Kedua: Pemberian Perlakuan (*Treatment*)

Pada tahap ini, siswa menerima perlakuan berupa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning* (PBL).

3. Tahap Ketiga: Pelaksanaan *Posttest*

Pada tahap akhir, siswa kembali diberikan tes yang sama dengan *pretest*. Hasil dari *posttest* ini digunakan untuk menilai pengaruh perlakuan yang telah diberikan kepada hasil belajar yang telah didapatkan oleh siswa.

C. Setting Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SDIT Al-Hikmah Banjarmasin pada kelas V di semester genap tahun ajaran 2025/2026. Beralamatkan Jl. Kelayan A No. II, RT. 15/RW. 02, Murung Raya, Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70247.

Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki jumlah siswa yang memadai serta sesuai dengan pemilihan model pembelajaran yaitu *problem based learning* karena sekolah ini lagi menerapkan model tersebut untuk pelaksanaan di kelas, berdasarkan wawancara dengan guru kelas bahwa model PBL ini belum sering digunakan di kelas dan guru masih banyak menggunakan model konvensional seperti ceramah, apalagi pada mata pelajaran IPAS penggunaan model PBL jarang digunakan. Berdasarkan wawancara dengan siswa dan guru, penggunaan model ini pernah digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang diukur, yang merupakan unit yang diteliti³³. Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Al-Hakim SDIT Al-Hikmah Banjarmasin semester genap tahun 2025/2026.

Pemilihan siswa kelas V sebagai populasi didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada jenjang tersebut telah memiliki kemampuan berpikir yang lebih berkembang dibandingkan kelas rendah, sehingga dinilai mampu mengikuti pembelajaran berbasis pemecahan masalah dan mengemukakan ide-ide kreatif dalam proses pembelajaran IPAS. Selain itu, berdasarkan hasil observasi awal, keterampilan berpikir

³³ Dearlina Sinaga and Sethepy Indah Putri Sinaga, *Pengaruh Kemampuan Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa*, 2 No.3 (2021), <https://doi.org/10.47492/jip.v2i3.772>.

kreatif siswa kelas V masih perlu ditingkatkan sehingga sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada peningkatan kemampuan berpikir kreatif melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL).

Tabel 3. 2 Data Jumlah Populasi Siswa Kelas V SDIT Al-Hikmah Banjarmasin Tahun Ajaran 2025/2026.

Kelas	Perempuan	Laki-Laki	Jumlah Siswa
V Al-Hakim	11	8	19

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi³⁴. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Al-Hakim SDIT Al-Hikmah Banjarmasin yang berjumlah 19 siswa. Pemilihan kelas V Al-Hakim sebagai sampel dilakukan dengan teknik sampling jenuh (total sampling), yaitu teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Pemilihan kelas tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu:

- a. Kelas V Al-Hakim merupakan satu-satunya kelas yang menjadi populasi penelitian
- b. Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa masih belum berkembang secara optimal dalam pembelajaran IPAS
- c. Guru kelas memberikan dukungan terhadap pelaksanaan penelitian sehingga memungkinkan penerapan model *problem based learning* (PBL) secara optimal selama proses pembelajaran berlangsung.

³⁴ Nidia suriani et al., "konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan," *jurnal ihsan : jurnal pendidikan islam* 1, no. 2 (2023): 24–36, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>.

E. Data dan sumber data

1. Data Primer

Data primer adalah informasi utama yang akan diolah dan dianalisis, yang diperoleh langsung melalui pengamatan dan wawancara.

Data Primer penelitian ini mencakup:

- a. Kemampuan berpikir kreatif sebelum diterapkan model *problem based learning* (PBL) pada mata pelajaran IPAS di Kelas V.
- b. Kemampuan berpikir kreatif setelah diterapkan model *problem based learning* (PBL) pada mata pelajaran IPAS di Kelas V.
- c. Pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPAS.

2. Data Sekunder

Data penunjang yaitu seperti latar belakang, lokasi, sejarah berdirinya SDIT Al-Hikmah, keadaan guru, siswa, sarana dan prasarana sekolah, serta jadwal belajar yang ada di sekolah pada tahun pelajaran 2025/2026.

3. Sumber Data

Adapun data primer dan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber data, yaitu:

- a. Kepala sekolah SDIT Al-Hikmah Banjarmasin.
- b. Guru wali kelas V Al-Hakim di SDIT Al-Hikmah Banjarmasin.
- c. Siswa kelas V Al-Hakim di SDIT Al-Hikmah Banjarmasin.

F. Teknik Pengumpulan data

Informasi dan data yang diperlukan pada penelitian ini didapatkan melalui observasi, tes, dokumentasi dan wawancara:

1. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan mengamati secara langsung objek penelitian untuk melihat aktivitas yang berlangsung di lapangan. Observasi dilakukan agar peneliti mampu mendapatkan data deskriptif mengenai lokasi penelitian, kondisi siswa, proses pembelajaran, jumlah guru dan staf, juga sarana dan prasarana yang ada. Observasi ini juga berguna sebagai data pelengkap yang menggambarkan pelaksanaan model *problem based learning* (PBL) pada mata pelajaran IPAS di kelas V.

2. Tes

Penelitian ini menggunakan tes berpikir kreatif sebagai instrumen utama untuk mengukur kemampuan siswa dalam memecahkan masalah melalui model *problem based learning* (PBL). Instrumen ini dikembangkan oleh peneliti dan telah melalui tahap validasi oleh validator yang memiliki keahlian di bidang IPAS guna memastikan bahwa butir-butir soal telah layak dan valid sebelum diuji cobakan. Dalam penerapannya di kelas, penilaian dilakukan dalam dua bentuk: tes individu (melalui *pretest* dan *posttest*) dan tes berkelompok (melalui LKPD). Rangkaian tes ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana proses pemecahan masalah di kelas dapat meningkatkan kreativitas dan pemahaman siswa pada materi IPAS.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pemerolehan data yang didapatkan baik secara langsung maupun melalui arsip-arsip yang ada³⁵. Dokumentasi dalam penelitian ini terdiri dari daftar nama dan jumlah siswa, deskripsi singkat tentang profil dan lokasi sekolah, sejarah berdirinya sekolah, visi

³⁵ Gagah Daruhadi dan Pia Sopiati, *Pengumpulan Data Penelitian*, 2024.3.

dan misi, foto kegiatan selama proses pembelajaran, serta informasi lain yang berkaitan dengan penelitian.

4. Wawancara

Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam, peneliti/pewawancara melakukan wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.

Jadi dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung, mendalam, tidak terstruktur dan individual. Untuk mendapatkan informasi peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru wali kelas Va dan siswa di SDIT Al-Hikmah Banjarmasin.

G. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan meliputi tes berupa *pretest* dan *posttest*. Nilai dari setiap variabel yang diteliti diukur melalui instrumen pengumpulan data yang telah disusun secara sistematis. Sebelum digunakan, instrumen tes terlebih dahulu harus memenuhi kriteria valid dan reliabel agar benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur serta menghasilkan data yang konsisten.

Instrumen tes disusun berdasarkan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan materi Kegiatan Ekonomi untuk kelas V. Bentuk tes yang digunakan adalah tes tertulis berupa uraian. Jumlah soal yang divalidasi sebanyak 8 butir, yang selanjutnya diklasifikasikan ke dalam indikator-indikator pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Soal Pembelajaran IPAS

Capaian Pembelajaran	Materi	Indikator berpikir kreatif	Indikator soal	Bentuk soal	Butir soal
Siswa mampu memahami sistem alur kegiatan ekonomi dan peran masing-masing pelaku ekonomi (produsen, distributor, dan konsumen) dalam memenuhi kebutuhan hidup. Siswa mampu mengidentifikasi permasalahan ekonomi di lingkungan sekitarnya, serta menggunakan kemampuan berpikir kreatif untuk menyarankan Solusi alternatif dalam mengatasi permasalahan ekonomi.	Kegiatan Ekonomi	Berpikir Lancar (<i>Fluency</i>)	Mampu menyebutkan daftar benda hasil produksi di kelas secara kuantitatif (jumlah banyak).	Essay	1
			Kemampuan menghasilkan banyak ide, jawaban, atau penyelesaian masalah secara lancar.	Siswa sapat menyebutkan mengidentifikasi berbagai jenis produk olahan makanan dari bahan baku pisang dalam peran sebagai produsen	Essay
		Berpikir Luwes (<i>Flexibility</i>)	siswa dapat mengidentifikasi berbagai masalah yang akan muncul akibat hilangnya peran distributor dan konsumen dalam kegiatan ekonomi	Essay	3
			Kemampuan menghasilkan ide yang beragam atau berpindah dari satu sudut pandang ke sudut pandang lain.	Mampu memberikan 3 solusi yang bervariasi	Essay
		Berpikir Orisinil (<i>Originality</i>)	Siswa mampu menciptakan sebuah ide produk daur ulang yang memiliki nilai	Essay	5

		Kemampuan melahirkan ide-ide unik, baru, atau ide yang jarang terpikirkan oleh orang lain.	estetika atau fungsi baru yang tidak biasa.		
			Siswa mampu merancang konsep pengelolaan wisata yang autentik dan memiliki daya Tarik khas (branding unik)	Essay	6
		Berpikir Merinci (<i>Elaboration</i>)			
		Kemampuan memperinci, memperluas, dan mengembangkan alur pemikiran secara detail.	Mampu menjelaskan perjalanan barang mulai dari produsen, distributor, hingga ke tangan konsumen	Essay	7,8

Lembar observasi keterlaksanaan digunakan sebagai instrumen pendukung yang berfungsi mencatat sejauh mana implementasi model pembelajaran sesuai perencanaan. Observasi ini memastikan setiap tahapan pembelajaran berlangsung secara sistematis dan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Modul ajar kurikulum merdeka dirancang secara komprehensif dengan mencakup CP, TP, rangkaian kegiatan pembelajaran, dan LKPD sebagai bahan ajar siswa. Keberadaan modul ajar mendukung efektivitas pembelajaran sekaligus memberikan pengalaman belajar yang lebih terstruktur sesuai dengan konsep kurikulum merdeka. Keabsahan instrumen penelitian dijamin melalui validasi oleh dosen ahli serta guru IPAS. Instrumen yang telah divalidasi kemudian diuji coba kepada siswa yang telah mempelajari materi relevan. Uji coba tersebut memastikan bahwa instrumen penelitian memiliki

validitas dan reliabilitas yang memadai sehingga layak digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif di kelas eksperimen.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil. Proses pengolahan data dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 25 untuk memastikan ketelitian dan keakuratan hasil. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan nilai siswa dan analisis statistik menggunakan Uji Normalitas, dan pengujian Hipotesis.

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada hakikatnya adalah proses merangkum dan menyajikan data penelitian ke dalam bentuk yang lebih sederhana sehingga mudah dipahami serta dianalisis. Melalui tabulasi, data dapat diringkas, diatur, dan ditampilkan baik dalam bentuk angka maupun grafik. Umumnya, teknik ini dimanfaatkan peneliti untuk menggambarkan karakteristik variabel yang diteliti sekaligus mendukung interpretasi hasil penelitian. Aktivitas dalam statistik deskriptif meliputi perhitungan nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas³⁶.

³⁶ Nur Rahmatan Mursalin, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Critical Incident Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia*, 13, no. 2 (2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.36915/jitu.v13i2.253>.

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *pretest* berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan adalah *Shapiro-Wilk*. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (sig.) lebih besar atau sama dengan 0,05, sedangkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan data tidak normal.

Langkah-langkah dalam melakukan uji normalitas dengan SPSS Statistics 25 adalah sebagai berikut:

Masukkan data ke **Data View**, kemudian pilih *Analyze* → *Descriptive Statistics* → *Explore*. Selanjutnya, masukkan data *Pretest* dan *Posttest* ke dalam *Dependent List*, klik *Plots*, lalu centang *Histogram* pada bagian *Descriptive*, lalu centang *Normality plots with tests*, klik *Continue*, dan akhiri dengan **OK**.

b. Uji Hipotesis (Uji Pengaruh Perlakuan)

Tahap analisis data terakhir adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan T-test (*pretest posttest*). Uji ini diperlukan untuk menguji signifikan kondisi penelitian sebelum dan sesudah perlakuan. Adapun langkah-langkah uji hipotesis dengan *Paired Samples T-Test* pada SPSS yaitu,

Input data melalui *Variable View* → *Data View*, pilih *Analyze* → *Compare Means* → *Paired Samples T-Test*, masukkan data *pretest* ke dalam *Variable 1* dan data *posttest* ke dalam *variable 2*, klik *Options* → *Continue* → **OK**.

Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *problem based learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SDIT Al-Hikmah Banjarmasin. Jika nilai sig. (2-tailed) \geq 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *problem based learning* (PBL)

terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SDIT Al-Hikmah Banjarmasin.

I. Teknik Validasi dan Keabsahan Data

Teknik validitas dan keabsahan data dilakukan sebelum penelitian untuk mengolah data. Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk memastikan instrumen penelitian valid dan reliabel.

1. Uji Validitas

Penelitian ini menerapkan uji validitas sebagai bagian dari analisis instrumen. Istilah validitas berasal dari kata *validity*, yang mengandung makna ketepatan serta kebenaran suatu instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur, validitas menunjukkan tingkat kemampuan suatu instrumen mampu menjalankan fungsi pengukurannya dengan tepat. Validitas merupakan indeks yang menegaskan bahwa suatu alat ukur dapat digunakan secara akurat untuk mengukur objek yang semestinya diukur. Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan melalui proses validasi oleh validator serta pengujian terhadap butir soal.

a. Uji Validitas kepada Tim Validator

Sebelum instrumen penelitian diberikan kepada siswa, terlebih dahulu dilakukan proses validasi untuk memastikan kualitas dan kelayakan instrumen yang digunakan. Pada penelitian ini, proses validasi dilakukan oleh dua validator yang terdiri atas satu dosen, yaitu Ibu Huriyah, S.Pd., M.Pd yang merupakan dosen pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin. Selain itu, seorang pendidik dari SDIT Al-Hikmah Banjarmasin, yaitu Ibu Heny Oktaviani, S.Pd., juga dilibatkan sebagai validator.

b. Uji Validitas Soal

Pelaksanaan uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana butir soal mampu merepresentasikan konstruk yang hendak diukur dalam penelitian ini. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila nilai r-hitung yang diperoleh lebih besar daripada r-tabel, sedangkan apabila nilai r-hitung lebih kecil dari r-tabel, maka butir soal dinyatakan tidak valid. Proses analisis validitas dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25 for Windows melalui tahapan:

Data → **Analyze** → **Correlate** → **Bivariate** → memasukkan semua butir soal dan totalnya kedalam **Variables** → centang **Pearson, Two-tailed** dan **Flag significant correlations** → OK.

Nilai korelasi (r-hitung) selanjutnya dibandingkan dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika diperoleh r-hitung < r-tabel, maka butir soal tidak signifikan sehingga dinyatakan tidak valid. Sebaliknya, apabila r hitung > r-tabel, maka korelasi signifikan dan instrumen soal tersebut dapat dinyatakan valid. Uji coba instrumen dilaksanakan secara langsung di ruang kelas. Responden yang dipilih adalah siswa yang telah memperoleh materi Kegiatan Ekonomi sebelumnya.

Tabel 3. 4 Kesimpulan Hasil Validitas Uji Coba

Nomor Soal	r-hitung (<i>Pearson Correlation</i>)	r-tabel	Kesimpulan
1	0,456	0,456	Valid
2	0,497		Valid
3	0,644		Valid
4	0,502		Valid
5	0,268		Tidak Valid
6	0,640		Valid
7	0,644		Valid
8	0,800		Valid

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment melalui IBM SPSS *Statistics 25* for Windows, diperoleh nilai korelasi antara setiap butir soal dengan skor total. Dengan jumlah responden sebanyak 19 orang, maka diperoleh r-tabel pada taraf signifikansi 5% 0,456. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 8 butir soal yang diuji, terdapat 7 soal yang memiliki nilai r-hitung $> 0,456$ atau $= 0,456$ sehingga dinyatakan valid (nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, dan 8). Sementara itu, terdapat 1 soal yang memiliki nilai r hitung $< 0,468$ sehingga dinyatakan tidak valid (nomor 5).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana alat ukur dapat dipercaya untuk pengumpulan suatu data. Uji realibilitas dilakukan dengan cara menggunakan pertanyaan yang sebelumnya sudah melalu tahap validasi, selanjutnya akan ditentukan tingkat reliabilitasnya dengan menggunakan program SPSS *statistics 25*.

Adapun langkah-langkah perhitungan uji reliabilitas sebagai berikut.

- a. Buka SPSS *statistics 25*.
- b. Klik menu *Analyze – Scale – Reliability Analysis*
- c. Selanjutnya, pindahkan butir soal yang sudah valid ke dalam kotak item. Pada model, klik opsi *Alpha*.
- d. Kemudian klik *statistic*, pada bagian *descriptives for centang item*. Lalu klik *continue*, kemudian OK.
- e. Kemudian akan muncul output SPSS perhitungan uji reliabilitas butir tes.

Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel *Reliability Statistics*. Pada bagian *Cronbach's Alpha* dapat dilihat nilai berkisar antara 0 hingga 1. Umumnya, realibilitas nilai di atas 0,7 dianggap baik atau memenuhi, sedangkan nilai di atas 0,8 dianggap sangat baik.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan, item yang dinyatakan valid dan reliabel dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Tabel 3. 5 Hasil Perhitungan Uji Validitas dan Reliabilitas

No Pernyataan	Validitas			Reabilitas	
	r- hitung	r- tabel	Keterangan	Cronbach Alpha	Keterangan
1	0,456	0,456	Valid	0,726	Tinggi
2	0,497		Valid		
3	0,644		Valid		
4	0,502		Valid		
5	0,268		Tidak Valid		
6	0,640		Valid		
7	0,644		Valid		
8	0,800		Valid		

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 8 butir soal yang diuji, sebanyak 7 soal dinyatakan memenuhi kriteria validitas, yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, dan 8. Oleh karena itu, peneliti memilih 7 soal untuk digunakan sebagai instrumen *pretest* dan *posttest*. Pemilihan 7 soal dilakukan dengan mempertimbangkan nilai validitas tertinggi serta kesesuaian dengan indikator kemampuan berpikir kreatif yang akan diukur.